

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN
DENGAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS XI
SMA ISLAM ATHIRAH 2 MAKASSAR**

Siti Aisyah Sukardi¹, Fatkhul Ulum² dan Muddin³

Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.

E-Mail¹: aisyahsukardi@gmail.com

ABSTRAK

Siti Aisyah Sukardi. 2019. “Hubungan Antara Kemampuan Membaca Alquran dengan Minat Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Fatkhul Ulum dan Muddin). Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kemampuan membaca Alquran dengan minat belajar bahasa Arab pada siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemampuan membaca Alquran sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar bahasa Arab siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar yang berjumlah 103 siswa yang terbagi ke dalam 4 kelas . Dalam penelitian ini ditetapkan sampel sebanyak 2 kelas, yaitu kelas XI Arab 1 dan XI Arab 2 yang berjumlah 44 siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, dan kuesioner (angket). Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial jenis korelasi bivariat *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan hubungan antara kemampuan membaca Alquran dengan minat belajar bahasa Arab pada siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar memiliki nilai korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,040 dengan nilai interpretasi sangat lemah. Nilai r_{hitung} sebesar 0,040; dan nilai r_{tabel} sebesar 0,297. Jadi, $r_{hitung} (0,040) < r_{tabel} (0,297)$. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Alquran dengan minat belajar bahasa Arab pada siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru bahasa Arab agar mensosialisasikan secara intensif kepada siswa

tentang pentingnya mempelajari dan menguasai bahasa Arab, sehingga akan muncul minat belajar bahasa Arab yang tinggi pada siswa.

Kata kunci: Alquran, Minat Belajar, Bahasa Arab

تجريد

سيّتي عائشة سُوكَرْدِي. ٢٠١٩. "العلاقة بين قدرة الطلاب على قراءة القرآن ورغبتهم في دراسة اللغة العربية عند طلاب الفصل الحادي عشر المدرسة الثانوية الإسلامية عاطرة ٢ ماكسّر". البحث العلمي. قسم تعليم اللغة الأجنبية، كلية اللغات والآداب. الجامعة الحكومية ماكسّر، إشراف فتح العلوم ومُدَيّن. هذا البحث بحث علاقي وهدفه معرفة العلاقة بين قدرة الطلاب على قراءة القرآن ورغبتهم في دراسة اللغة العربية عند طلاب الفصل الحادي عشر المدرسة الثانوية العامة الإسلامية عاطرة ٢ ماكسّر، المتغير الحُرّ في هذا البحث هو قدرة الطلاب على قراءة القرآن أما المتغير المُقَيّد هو رغبتهم في دراسة اللغة العربية، هذا البحث بحث كمي وعلاقي، ومجتمع البحث هم الطلاب الفصل الحادي عشر المدرسة الثانوية العامة الإسلامية عاطرة ٢ ماكسّر وعددهم ١٠٣ طالب وقد قُسّموا في أربعة فصول، وأُخذت عينة البحث من الفصلين، الفصل الحادي عشر أ والفصل الحادي عشر ب وعددهم ٤٤ طالب. أُخذت العينة بتقنية العينة الهادفة، وجمعت البيانات بالامتحان والاستبانة، ثم حُلّل جميع البيانات بالتحليل الإحصائي الوصفي والتحليل الإحصائي الاستدلالي ونتيجة البحث تدلّ على: نتيجة إحصائية علاقية بين قدرة قراءة القرآن والرغبة في دراستها عند طلاب الفصل الحادي عشر المدرسة الثانوية العامة الإسلامية عاطرة ٢ ماكسّر تدلّ على العلاقة (إحصائية = ٠,٠٤٠) أنها ضعيفة جدا، قيمة إحصائية = ٠,٠٤٠؛ وقيمة إحصائية = ٠,٢٩٧، إذا إحصائية (٠,٠٤٠) > إحصائية (٠,٢٩٧) يعني H_0 مقبول و H_1 مردود. فالخلاصة أنه لا علاقة بين قدرة الطلاب على قراءة القرآن ورغبتهم في دراسة اللغة العربية عند طلاب الفصل الحادي عشر المدرسة الثانوية العامة الإسلامية عاطرة ٢ ماكسّر، وبذلك نقترح لمدرس اللغة العربية أن يُعلّم

الطلاب دائماً عن أهمية دراسة اللغة العربية حتى تنشأ رغبة الطلاب رغبة شديدة في دراستها.

الكلمات المفتاحية: القرآن، رغبة في الدراسة، لغة عربية

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan mempelajari suatu bahasa maka keterampilan berbahasa seseorang akan meningkat. Keterampilan berbahasa asing, salah satunya bahasa Arab menjadi hal yang dianggap penting sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (Rantelili, 2018:1). Salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan baik secara lisan maupun tertulis.

Selain sebagai bahasa asing, bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang digunakan dalam kitab suci Alquran dan Hadis. Salah satu negara di luar negara Arab yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam adalah negara Indonesia, oleh karena itu bahasa Arab sudah tidak asing lagi. Bahkan saat ini ratusan sekolah yang ada di Indonesia telah menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib di sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah minat. Minat yang berada dalam setiap individu berfungsi sebagai penggerak bagi seseorang untuk melakukan dan membawa dirinya dengan sadar melakukan sesuatu mencapai tujuan dan keinginan. Minat belajar akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam setiap mata pelajaran. Termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Adanya minat yang besar mampu membantu siswa dalam menguasai setiap aspek-aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena itu penting untuk menanamkan minat belajar kepada siswa agar penguasaan aspek-aspek tersebut dapat terpenuhi dengan baik.

Alquran adalah kumpulan kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW untuk dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Kemampuan membaca Alquran sangatlah dibutuhkan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman kecintaan dan

ketertarikan terhadap Alquran (Ima, 2016:1). Dalam hal ini, kemampuan memahami bahasa Arab turut andil dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Sebab Bahasa Arab dan Alquran memiliki dua sisi yang tidak terpisahkan, yaitu sebagai bahasa Arab sebagai bahasa Alquran, dan sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, kemampuan membaca Alquran siswa SMA Islam Athirah 2 Makassar terbilang cukup baik, sebab di SMA Islam Athirah 2 Makassar menerapkan pembelajaran Alquran dengan metode *Tahsin* dan *Tahfidz*. Metode ini adalah metode mempelajari Alquran dengan cara memperbaiki bacaan Alquran sembari menghafalkan ayat-ayat Alquran yang dilakukan secara rutin di sekolah. Akan tetapi dalam hal minat belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung terbilang masih kurang. Sebab sebagian siswa belum mengetahui dan menyadari urgensi mempelajari bahasa Arab.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan bisa mendukung uraian di atas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuha (2015) yang berjudul "*Studi Korelasi Antara Penguasaan Pelajaran Bahasa Arab Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Matholiunnajah*

Sinanggul Kec. Mlonggo Kab. Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015". Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara penguasaan pelajaran Bahasa Arab terhadap kemampuan membaca Alquran.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Erwin (2009) dengan judul penelitian "*Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTsN Piyungan Kelas VIII Tahun Akademik 2008/2009*". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan korelasi positif yang signifikan antara kemampuan baca-tulis Alquran terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa.

Kemudian penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Rahmawati (2014) yang berjudul "*Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*". Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Semakin tinggi kebiasaan membaca Alquran peserta didik maka akan semakin tinggi minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan membaca Alquran dan minat belajar bahasa Arab dengan judul penelitian: "**Hubungan antara**

Kemampuan Membaca Alquran dengan Minat Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar”

KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan, kemampuan adalah suatu daya yang ada pada diri seseorang. Adapun menurut Wodworth dan Marquis, seperti yang dikutip dalam Ima (2016:9-10), mendefinisikan kemampuan pada tiga arti yaitu:

- 1) *Achievement*, yang merupakan *actual ability* yang dapat diukur langsung dengan alat tes tertentu.
- 2) *Capatity*, yang merupakan *potential ability* yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalau pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan *training* yang intensif dan pengalaman.
- 3) *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah potensi kecakapan dalam melaksanakan

suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya dibutuhkan latihan yang berlangsung secara kontinu.

Menurut Tarigan (2008:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Lalu menurut Rusyana, seperti yang dikutip dalam Ima (2016:11), membaca adalah proses pengenalan simbol-simbol yang berlaku sebagai perangsang untuk memunculkan penyusunan makna, disertai dengan penggunaan makna yang dihasilkan itu sesuai dengan tujuan pembaca, dan sebagai hasilnya adalah penerapan makna itu pada tujuannya. Kemudian menurut Lado, dalam Tarigan (2008:9), membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan melihat, mengenali, dan memahami simbol-simbol tulisan untuk mengetahui pesan yang terkandung di dalamnya. Jadi, kemampuan membaca adalah kemampuan, potensi, atau kecakapan untuk melakukan kegiatan mengenali, dan memahami simbol-simbol tulisan untuk memperoleh pesan yang terkandung di dalamnya.

Kemudian menurut As-Shabuni, seperti yang dikutip dalam Khon (2008:2), Secara terminologi sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli *ushul fikih*: Alquran adalah *kalam* Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada *mushaf*, yang diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, dinilai ibadah apabila membacanya, yang dimulai dari *surah Al-Fatihah* dan diakhiri dengan *surah An-Nas*.

Kemampuan membaca Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan fasih, sesuai dengan kaidah *tajwid*, dan tepat dalam pengucapan *makharijul* hurufnya.

Berikut ini adalah beberapa indikator kemampuan membaca Alquran, yakni:

1) Kelancaran Membaca Alquran (*Tartil*)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih). Yang dimaksud peneliti dengan lancar adalah membaca Alquran dengan fasih dan tidak terputus-putus.

Kemudian menurut Pantarlina dkk, (2014:18-19), *Tartil* secara bahasa adalah teratur. Jadi, membaca dengan *tartil* adalah

melafalkan huruf-huruf secara teratur sesuai dengan sifat huruf dan *tajwidnya*.

Rahman (2018:12) mengemukakan bahwa tingkatan tempo bacaan Alquran menurut ulama *qira'ah* ada tiga, yakni:

- *At-Tahqiq*, yaitu bacaan yang lambat (tanpa menambahkan panjang huruf yang lebih dari semestinya) yang lazim digunakan untuk mengajarkan Alquran dengan sempurna dan kebanyakan digunakan untuk *ta'lim*.
- *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan cepat tanpa mencampur-adukkan huruf-huruf (menjatuhkan sebagian huruf).
- *At-Tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, pertengahan antara *Al-Hadr* dan *At-Tahqiq*.

2) Ketepatan Membaca Alquran Sesuai Dengan Kaidah *Tajwid*
Menurut Rahman, dkk (2018:10), secara etimologi ilmu *tajwid* adalah memperbaiki atau membaguskan. Sedangkan secara terminologi, ilmu *tajwid* adalah mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf dari *makhrajnya* (tempat keluar) dengan memberikan hak-hak dan *mustahaknya* dari sifat-sifat huruf.

Rahman dkk (2018:11) mengemukakan bahwa sumber ilmu *tajwid* adalah dari Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW

melalui malaikat Jibril. Dari Rasulullah ilmu *tajwid* diteruskan kepada para sahabat, kemudian para ulama/ahli *qira'ah* Alquran. Dan dari ulama ahli *qira'ah* tersebut ilmu *tajwid* diwariskan secara turun-temurun hingga hari ini.

Berikut ini beberapa hukum *tajwid* yang terdapat dalam Alquran:

- *Izh-har*, yaitu apabila *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ً) bertemu dengan salah satu huruf — ه - ع - ح - غ - خ — ء, maka dibaca dengan terang dan jelas (Pantarlina dkk, 2014:64).
- *Izh-har syafawi*, yaitu apabila *mim sukun* (مْ) bertemu dengan huruf *hijaiyah* selain huruf ب — م — maka cara membacanya jelas (Pantarlina dkk, 2017:76).
- *Idhgam bighunnah*, yaitu apabila *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ً) bertemu dengan salah satu huruf و — م — ي — ن — maka dibaca dengan cara dimasukkan ke dalam huruf berikutnya dengan tempo *ghunnah/dengung* yang dipanjangkan (Kurnaedi dan Jabal, 2017:36)
- *Idhgam bilaghunnah*, yaitu apabila *nun sukun* (نْ) atau

tanwin (ً) bertemu dengan salah satu huruf ل — ر maka dibaca dengan cara dimasukkan ke dalam huruf berikutnya tanpa *ghunnah/dengung* (Kurnaedi dan Jabal, 2017:36)

- *Idhgam syafawi*, yaitu apabila *mim sukun* (مْ) bertemu dengan huruf *mim* (م) yang berharakat, maka dibaca dengan cara dileburkan dan *bertysydid* (Pantarlina dkk, 2014:76).
- *Ikhfa'*, yaitu *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ً) bertemu dengan salah satu huruf — ت — ث — ج — د — ذ — ز — س — ش — ص — ض — ط — ظ — ف — ق — ن — cara membacanya disamakan dengan tempo *ghunnah/dengung* yang dipanjangkan (Kurnaedi dan Jabal, 2017:41).
- *Ikhfa' syafawi*, yaitu apabila *mim sukun* (مْ) bertemu dengan huruf *ba* (ب) maka cara membacanya mendengarkan huruf *mim* (م) dengan tempo yang dipanjangkan (Kurnaedi dan Jabal, 2017:49).
- *Iqlab*, yaitu apabila *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* (ً) bertemu dengan huruf *ba* (ب)

maka *nun sukun* berbunyi seperti mim sukun (مْ) disertai dengan *ghunnah*. (Pantarlina dkk, 2014:68).

- *Mad*, memanjangkan suara dengan lanjutan menurut kedudukan salah satu dari huruf *mad*. Terdapat tiga huruf *mad* yaitu ا, و, dan ي dan huruf tersebut haruslah berbaris mati atau *saktah* (Nuha, 2015:35).
- *Waqaf*, ialah menghentikan bacaan sejenak dengan memutuskan suara di akhir perkataan untuk bernapas dengan niat ingin menyambungkan kembali bacaan (Nuha, 2015:35).
- *Qalqalah*, adalah bacaan pada huruf-huruf *qalqalah* dengan bunyi seakan-akan berdetik atau memantul. Huruf *qalqalah* ada lima yaitu ق, ط, ج, ب, dan د (Nuha, 2015:36).

3) Kesesuaian Membaca Dengan *Makhrājnya*

Menurut Rahman, dkk (2018:24) makhrāj atau *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf *hijaiyah* sehingga dapat dibedakan antara huruf yang satu dan yang lainnya.

Kemudian menurut Pantarlina dkk (2014:31), *makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf, yaitu tempat bunyinya suara yang keluar dari rongga mulut akibat adanya tekanan udara pada

selaput suara. Bunyi suara apabila dikeluarkan dari sumber yang berlainan dalam rongga mulut akan menghasilkan bunyi suara yang berlainan pula. Bunyi suara yang keluar dari salah satu sumber itulah yang dikenal dengan istilah huruf.

Secara garis besar, *makharijul huruf* dikelompokkan ke dalam lima tempat, yaitu:

- *Al-Jauf*, atau rongga mulut. Huruf-hurufnya adalah *alif* (ا), sebelumnya berbaris *fathah* (َ), *ya* (ي) sebelumnya berbaris *kasrah* (ِ), dan *wau* (و) sebelumnya berbaris *dhammah* (ُ) (Pantarlina dkk, 2014:33).
- *Al-Halq*, atau tenggorokan. Huruf-hurufnya adalah ه – ع – خ – غ (Rahman dkk, 2018:25).
- *Al-Lisan*, atau lidah. Huruf-hurufnya adalah ق – ك – ض – ل – ر – ن – د – ط – ت – ظ – ذ – ث – س – ش – ص – ز – ج – ي (Kurnaedi dan Jabal, 2017:20)
- *Asy-Syafatani*, atau kedua bibir. Huruf-hurufnya adalah ف – و – م – ب (Pantarlina dkk, 2014:46)
- *Al-Khaisyum*, atau rongga hidung. Yaitu tempat keluarnya seluruh bunyi atau suara

ghunnah (dengung) (Kurnaedi dan Jabal, 2017:22)

MINAT BELAJAR BAHASA ARAB

Menurut Syah (2011:133), minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Kemudian menurut Djamarah, seperti yang dikutip dalam Ima (2016:25), minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Lalu menurut Tidjan, seperti yang dikutip dalam Nurmita (2016:14), minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab perasaan senang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu objek yang didahului oleh perasaan senang terhadap objek tersebut.

Menurut Syah (2011:90), belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Wingkel, seperti yang dikutip dalam Erwin (2009:21), belajar adalah aktivitas

mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan sikap-sikap. Selanjutnya menurut Wittig, seperti yang dikutip dalam Syah (2011:89), belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pengalaman atau pengetahuan, nilai dan sikap, serta perubahan tingkah laku dari subyek yang belajar. Jadi, minat belajar adalah suatu kecenderungan atau pemusatan perhatian seseorang terhadap kegiatan pembelajaran tertentu yang menghasilkan perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.

Minat belajar bahasa Arab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, yang bertumpu pada tingkat rasa ingin tahu dan keaktifan siswa selama pelajaran bahasa Arab berlangsung

Beberapa indikator minat belajar bahasa Arab diantaranya:

- 1) Perasaan Suka, yaitu gema psikis yang biasanya selalu

menyertai setiap pengalaman dan setiap daya-daya yang lain.

2) Perhatian, yaitu kemampuan atau kecakapan pemusatan tenaga jasmani dan rohani dengan dasar kemauan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, karena adanya dorongan terhadap objek.

3) Keaktifan, yaitu salah satu ciri tingginya rasa ingin tahu. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Seperti selalu bertanya kepada guru jika belum faham, aktif mengerjakan tugas dari guru, dan aktif dalam mencatat materi yang telah diberikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara kemampuan membaca Alquran dengan minat belajar bahasa Arab pada siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes berupa potongan ayat Alquran untuk mengukur kemampuan membaca Alquran siswa, dan kuesioner untuk mengukur minat belajar bahasa Arab siswa. Adapun data dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari tes kemampuan membaca Alquran beserta skor yang diperoleh dari kuesioner minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Arab 1 dan XI Arab 2 SMA Islam Athirah 2 Makassar yang berjumlah 44 orang, sumber data dipilih dengan menggunakan teknik *non-random sampling*, jenis *purposive sampling*. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, rekaman, dan catatan lapangan untuk sumber data yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, kuesioner, dokumentasi, dan observasi lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik statistika deskriptif dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Kemudian dilanjutkan dengan statistika inferensial jenis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) yang dikembangkan oleh Karl Pearson, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis skor kemampuan membaca Alquran dapat diketahui bahwa dari 44 siswa, enam siswa di antaranya mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan membaca Alquran siswa tergolong tinggi. Skor tertinggi yang dicapai ialah 100 yang diperoleh oleh enam orang, dan skor terendah yang dicapai adalah 37,5 yang diperoleh oleh satu orang, sedangkan skor rata-rata yang diperoleh sampel adalah 81,14. Berdasarkan tabel interval nilai, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Alquran siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar berada pada kategori *tinggi*.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis skor minat belajar bahasa Arab dapat diketahui bahwa di antara 44 siswa, tidak ada yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Arab siswa masih kurang. Skor tertinggi yang dicapai adalah 91 yang diperoleh oleh satu orang, dan skor terendah yang dicapai adalah 55 yang diperoleh oleh satu orang, sedangkan skor rata-rata yang diperoleh sampel adalah 72,89. Berdasarkan tabel interval nilai, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar berada pada kategori *sedang*.

Setelah kedua variabel dianalisis dengan menggunakan statistika inferensial jenis korelasi bivariat uji *Pearson Product Moment*, diketahui bahwa nilai korelasi Pearson atau r_{hitung} yaitu

0,040. Kemudian dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka nilai r_{tabel} sebesar 0,297. Jadi, dari hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa r_{hitung} (0,040) < r_{tabel} (0,297). Maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Alquran dengan minat belajar bahasa Arab pada siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Alquran mempunyai hubungan yang sangat lemah terhadap minat belajar bahasa Arab siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu Kemampuan membaca Alquran siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar dikategorikan tinggi. Hal ini disebabkan oleh rata-rata siswa memperoleh nilai pada kategori tinggi. Di antara 44 siswa, 18 orang (40,90%) memperoleh nilai kategori sangat tinggi; 10 orang (22,72%) memperoleh nilai kategori tinggi; 9 orang (20,45%) memperoleh nilai kategori sedang; 6 orang (13,63%) memperoleh nilai kategori rendah; dan 1 orang (2,27%) memperoleh nilai kategori sangat rendah.

Minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar dikategorikan sedang. Hal ini disebabkan rata-rata siswa memperoleh nilai pada kategori sedang. Di antara 44 siswa, 1 orang (2,27%) memperoleh nilai kategori sangat tinggi; 16 orang (36,36%) memperoleh nilai kategori tinggi; 20 orang (45,45%) memperoleh nilai kategori sedang; dan 7 orang (15,90%) memperoleh nilai kategori rendah.

Kemampuan membaca Alquran tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Islam Ahirah 2 Makassar. Walaupun begitu, kemampuan membaca Alquran tetap mempunyai hubungan positif terhadap minat belajar bahasa Arab pada siswa kelas XI SMA Islam Athirah 2 Makassar. Hal ini diketahui berdasarkan statistik inferensial Pearson r (koefisien korelasi *Product Moment*) bahwa nilai $r_{hitung} = 0,040$ dan $r_{tabel} = 0,297$. Jadi, $r_{hitung} < r_{tabel}$, Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Erwin. 2009. *Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan (Kelas VIII Tahun Akademik*

2008/2009). Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ima, Ma'rifatul. 2016. *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Al-qur'an dengan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa kelas IV dan V SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Khon, Abdul Majid. 2008. *Praktikum Qira'at (Keanihan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash)*. Jakarta: Penerbit Amzah.

Kurnaedi, Abu Ya'la dan Nizar Sa'ad Jabal. 2015. *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Nuha, Moh Maksyufun. 2015. *Studi Korelasi Antara Penguasaan Pelajaran Bahasa Arab Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Matholiunnajah Sinanggal Kec. Mlonggo Kab. Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Nurmita, Dwi. 2016. *Korelasi Minat Baca Dengan*

- Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa.* Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Pantarlina, dkk. 2014. *Panduan Ilmu Tajwid 1.* Makassar: BP3Q Wahdah Islamiyah.
- Rahman, Marhali Abdul, dkk. 2018. *Mahir Tahsin Panduan Ilmu Tajwid.* Makassar: Itqan Manajemen.
- Rahmawati, Riza. 2014. *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun 2014/2015.* Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rantelili, Eunike Sariyanti. 2018. *Keefektifan Model Pembelajaran Write Around Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Tana Toraja.* Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Penertbit Alfabeta
- Siregar, Syofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Percetakan Angkasa.